

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHALAT FARDHU MELALUI
TEKNIK PEMBELAJARAN *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MURID KELAS III SDN 003
SUBARAK KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**HAMDANIS
NIM. 10911008899**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHALAT FARDHU MELALUI
TEKNIK PEMBELAJARAN *ACTING OUT* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MURID KELAS III SDN 003
SUBARAK KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**HAMDANIS
NIM. 10911008899**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Hamdanis (2012) : Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan shalat fardhu murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2012 – 2013 dengan jumlah murid sebanyak 16 orang murid. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik unjuk kerja (tes keterampilan).

Berhasilnya penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan keterampilan Shalat Fardhu Murid dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan keterampilan shalat fardhu Murid hanya mencapai rata-rata persentase 55%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keterampilan shalat fardhu Murid meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 62% atau keterampilan shalat fardhu Murid tergolong “Cukup Baik” karena 62% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 74% atau keterampilan shalat fardhu Murid tergolong “Cukup Baik” karena 74% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 83% atau keterampilan shalat fardhu Murid telah tergolong “Baik” karena 83% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan Murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* yang tepat, dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

حمدانيس (2012): ترقية المهارة في الصلوات المفروضة بالتقنية الدراسية التفعيل في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوباراك بمركز غونونغ ساهيلان منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة هي إنخفاض مهارة الط لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوباراك بمركز غونونغ ساهيلان وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي سواء التقنية الدراسية التفعيل ترقى المهارة في الصلوات المفروضة لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 بمركز غونونغ ساهيلان منطقة كمبار.

الموضوع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوباراك بمركز غونونغ ساهيلان منطقة كمبار بقدر 16 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة هي ترقية المهارة في الصلوات المفروضة بالتقنية الدراسية التفعيل في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 سوباراك بمركز غونونغ ساهيلان . تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و اختبار المهارة.

علم نجاح تطبيق التقنية الدراسية التفعيل على ترقية المهارة ف تصل مهارة الطلاب في الصلوات المفروضة قبل

55 في المائة و في الدور الأول تصل نسبتها بقدر 62 في المائة وهي على

" و هي في الفاصلة 75-56 . نسبتها نحو 74

" و هي في الفاصلة 75-56 .

كانت نسبة مهارة الطلاب بقدر 83 "جيد" و هي في الفاصلة 76-

100 . قد وصل نجاح الطلاب دليل النجاح و هو 75 .

أن تطبيق التقنية الدراسية التفعيل ترقى المهارة في الصلوات المفروضة في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 ساهيلان منطقة كمبار.

ABSTRACT

Hamdanis (2012): Increasing the Skill of Obligatory Prayers by Acting out Learning Technique in the Subject of Islamic Education at the Third Year Students of State Elementary School 003 Subarak Sub-District of Gunung Sahilan the Regency of Kampar.

The study was motivated by the low of students' skill in obligatory prayer at the third year students of state elementary school 003 Subarak sub-district of Gunung Sahilan the regency of Kampar. The formulation of this study was whether the implementation of acting out learning technique increases the skill of obligatory prayers at the third year students of state elementary school 003 Subarak sub-district of Gunung Sahilan the regency of Kampar.

The subject of this study was all third students of state elementary school 003 Subarak sub-district of Gunung Sahilan the regency of Kampar numbering 16 students, ad for the object was increasing the skill of obligatory prayers by acting out learning technique in the subject of Islamic education at the third year students of state elementary school 003 Subarak sub-district of Gunung Sahilan the regency of Kampar. The data of this study was collected using observation and skill test.

The success of acting out learning technique was known on the increasing the skill of obligatory prayers prior action, at the first cycle and at the second cycle. Students' skill in obligatory prayer prior action was 55%, at the first cycle it increased with the amount 62% or categorize "enough" this number was in the range of 56-75%. At the second cycle it increased with the amount 74% or categorized "enough" as this number was in the range of 56-75%. At the third cycle it increased 83% or categorized "good" as this number was in the range of 76-100%, so students' success has reached success indicator 75%. Thus, the writer concluded that the implementation of acting out learning technique increases the skill of obligatory prayers in the subject of Islamic education at the third year students of state elementary school 003 Subarak sub-district of Gunung Sahilan the regency of Kampar.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau sekaligus selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013

Hamdanis
NIM. 10911008899

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berfikir	18
D. Hipotesis Tindakan	19
E. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Objek dan Subjek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	65
 BAB V PENUTUP	 76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam meningkatkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dewasa.¹

Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Indra Kusuma bahwa; pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari orang dewasa untuk membimbing anak atau anak didik dalam kehidupan yang sesuai dengan peranan orang dewasa dan tingkat perkembangan usia anak atau anak didik.²

Belajar merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan.³ Sebagian murid beranggapan bahwa pengajaran merupakan hal yang tidak menyenangkan karena

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 1

² Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), h. 63

³ H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997),

mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran tersebut bagi kehidupannya.

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan murid dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.⁴

Arifin M.Ed, mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru tidak hanya menduduki jabatan fungsional yang memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik melainkan lebih dari itu guru dapat sebagai pemimpin dan pendamping dikalangan anak didiknya.⁵

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan murid dibutuhkan ketangkasan seorang guru dalam memilih teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai bebron Islam artinya segala bentuk

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173

⁵ Arifin. M.Ed. *Kapita Selecta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 23

pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.⁶ Kemudian untuk menciptakan manusia sebagai hamba Allah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah manusia membutuhkan pengalaman, bimbingan dari orang yang lebih mengerti dengan nilai-nilai Islam. Murid adalah merupakan manusia yang memiliki berbagai keunikan, masih sangat membutuhkan bimbingan untuk melanjutkan hidupnya, artinya murid, terutama murid Sekolah Dasar tidak akan bisa menjalankan hidupnya tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa untuk mencapai tarap manusia sebagai hamba Allah yang sebenarnya. Oleh karena itu tugas guru dalam pandangan Islam yaitu mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh, memuji, membiasakan dan sebagainya.⁷ Termasuk didalamnya guru membimbing murid agar memiliki keterampilan melaksanakan ibadah shalat fardhu.

Menurut bahasa sholat berarti do'a, sedangkan menurut syara' sholat artinya bentuk ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam⁸.

Keterampilan melaksanakan shalat fardhu sangat penting bagi manusia terutama murid sebagai generasi penerus, karena untuk menjadi hamba Allah dalam artiany sebenarnya dibutuhkan cara bagaimana murid agar dekat dengan Allah, bagaimana murid merasa dicintai oleh Allah dan sebagainya, diantara cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah melaksanakan shalat fardhu dengan sempurna.

46 ⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.

⁷ *Ibid*, h 78

⁸ Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia, 1991). h 61 .

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, pada kelas III ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Murid belum mampu melafalkan bacaan sholat fardhu dengan baik dan benar, hal ini terlihat bacaan murid dalam sholat fardhu masih banyak yang salah. Misalnya ketika murid ruku' seharusnya membaca *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ*, tetapi yang dibaca murid *سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ*.
2. Murid belum terampil mempraktekkan sholat fardhu dengan baik dan benar, hal ini terlihat jika diminta untuk mempraktekkan sholat fardhu, hanya sebagian murid yang dapat melakukannya dengan baik. Misalnya ketika bersedekap terlihat tangan kiri yang memegang pergelangan tangan kanan, ketika ruku' murid kurang membungkukkan badan dan punggung tidak sejajar dengan kepala.
3. Masih terdapat sebagian murid yang tidak mampu berdiri tegak menghadap kiblat dengan kedua tangan lurus disisi badan, dan mata melihat kearah kiblat. Hal ini terlihat masih banyak murid yang melihat kekiri dan kekanan ketika berdiri tegak.

Berdasarkan beberapa masalah dan fenomena diatas dapat diambil kesimpulan sementara bahwa hal tersebut diatas dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan dari guru terutama dalam memilih teknik pembelajaran yang baik untuk mendidik murid.

Silberman menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* merupakan teknik pembelajaran yang meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekkan atau menjalankan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan.⁹

⁹ Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2007), h. 120

Silberman menjelaskan ada beberapa keunggulan dari teknik pembelajaran

Acting Out yaitu :

1. Untuk meningkatkan keterampilan murid dalam belajar
2. Untuk meningkatkan pemahaman murid pada materi pelajaran.
3. Menambah wawasan murid tentang sesuatu yang telah dipraktekkan.¹⁰

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dengan judul: **“Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”**.

B. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pemahaman atau salah pengertian tentang judul penelitian ini maka penulis menegaskan maksud dari istilah dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Meningkatkan adalah memperhebat atau mempertinggi¹¹.
2. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas¹².
3. Sholat fardhu adalah menurut bahasa sholat berarti do'a sedangkan menurut syara' sholat artinya bentuk ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam¹³.

¹⁰ *Ibid*, h. 120

¹¹ Idrus Lubis dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Arab Melayu Depertemen Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), h. 405

¹² *Ibid*, h. 1044.

¹³ Slamet Abidin, *Loc.Cit*.

4. Keterampilan shalat fardhu merupakan keterampilan ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴
5. Teknik Acting Out merupakan strategi pembelajaran yang meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekkan atau menjalankan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan.¹⁵

Secara keseluruhan meningkatkan keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dapat diartikan sebagai kecakapan murid dalam mempraktekkan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mempraktekkan ke depan kelas.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari penjelasan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

¹⁴ Zubeir S. Abdullah, *Shatlah Seperti Rasullullah Saw*, (Jakarta: Fikr, 2006), h. 14

¹⁵ Silberman, *Loc.Cit.*

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi murid
 - a) Untuk meningkatkan keterampilan shalat fardhu murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
 - b) Untuk meningkatkan aktivitas belajar murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Sekolah :
 - a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
 - b) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Bagi Peneliti:
 - 1) Memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Keterampilan Sholat Fardhu

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak dari setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti serta sikap. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹ Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.² Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan memprogram komputer untuk menyusun data secara beraturan. Artinya dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimaksud termasuk kedalam keterampilan motorik sesuai dengan sasaran penelitian penulis yaitu keterampilan motorik murid. Sedangkan kemampuan berfikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.

Cece Wijaya mendefinisikan keterampilan merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang melalui kegiatan eksperimen atau praktek secara terus

¹ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30

² Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 79

menerus.³ Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan shalat fardhu.

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot (*neoromuscular*). Tujuan belajar keterampilan adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan-keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini, latihan-latihan secara intensif dan teratur amat diperlukan, misalnya dalam belajar olahraga, musik, menari, melukis, elektronik dan lain-lain. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belajar keterampilan tampak suatu materi-materi seperti, wudhu', tayamum, sholat, haji (mata pelajaran Ibadah), dan lain-lain. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan shalat fardhu.⁴

Menurut Zubeir S. Abdullah bahwa keterampilan shalat fardhu merupakan keterampilan ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.⁵ Hal senada Abdul Aziz Muhammad Azzan menambahkan bahwa keterampilan shalat fardhu merupakan sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhir dengan salam.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan shalat fardhu merupakan kemampuan seseorang untuk menguasai gerakan-gerakan ibadah sholat yang terdiri dari ucapan dan perbuatan, yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.

³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 72

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 110

⁵ Zubeir S. Abdullah, *Loc.Cit.*

⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzan, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji)*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145

2. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa artinya, adalah berdo'a. sedangkan menurut syara' berarti: menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah (sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁷ Adapun syarat-syarat tersebut adalah:

a. Syarat Sah Shalat

Syarat merupakan ketentuan yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak melaksanakan shalat apabila salah satunya tidak dipenuhi, maka shalat yang dilaksanakan tersebut tidak sah.

- 1) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- 2) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis
- 3) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusar sampai dengan lutut sedangkan bagi wanita merdeka adalah seluruh anggota tubuh, kecuali kedua telapak tangan
- 4) Menghadap kiblat
- 5) Mengetahui masuknya waktu shalat

b. Gerakan shalat fardhu

Shalat yang kita kerjakan mengikuti contoh dan petunjuk dari Allah SWT melalui utusannya yakni Nabi Muhammad SAW. Untuk dalam mengerjakan shalat kita harus sungguh-sungguh mengikuti sebagaimana yang diajarkan rasul."shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat". Berikut dapat dijelaskan tata cara pelaksanaan shalat

⁷ *Ibid*, h. 145

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- 2) Tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucapkan “Allahu Akbar”.
- 3) Bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Bacaan yang dibaca ketika berdiri bersedekap adalah:

Membaca doa iftitah:

- a) Bentuk doa iftitah yang pertama:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا
 أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

- b) Bentuk doa iftitah yang kedua:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ، اللَّهُمَّ
 نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ
 بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Kemudian membaca surah Al-Fatihah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، مَالِكِ يَوْمِ
 الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

- 4) Ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Bacaan rukuk adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۝

- 5) I'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan.

Bacaan i'tidal:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ

Kemudian membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ
وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

- 6) Sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Bacaan sujud adalah sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

- 7) Duduk diantara dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua.

Bacaan duduk diantara dua sujud :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي
وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

- 8) Tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada susuk diantara dua sujud.

Bacaan tasyahud awal :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

- 9) Tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha.

Bacaan tasyahud akhir lanjutan bacaan tasyahud awal, ditambah dengan bacaan :

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

- 10) Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.

Bacaan salam :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

3. Teknik Pembelajaran *Acting Out*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Silberman menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* merupakan strategi pembelajaran yang meminta beberapa peserta didik untuk mempraktekkan atau menjalankan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan.⁸ Hal senada Hisyam Zaini menjelaskan teknik pembelajaran *Acting Out* dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas.⁹ Adapun keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan shalat fardhu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa mempraktekkan suatu keterampilan di dalam kelas.

b. Kegunaan Teknik Pembelajaran *Acting Out* dalam Bidang Ilmu

Menurut Hisyam Zaini bahwa kegunaan teknik pembelajaran *Acting Out* dapat digunakan pada segala bidang dengan tujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan-keterampilan tertentu. Seperti dalam bidang olahraga, musik, menari, melukis, elektronik dan lain-lain. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belajar keterampilan tampak suatu materi-materi seperti, wudhu', tayamum, sholat, haji (mata pelajaran Ibadah), dan lain-lain.

⁸ Silberman, *Loc.Cit.*

⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, (Yogyakarta: CTSD, 2006), h. 78

Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan shalat fardhu.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *Acting Out* sangat berguna dalam menguasai keterampilan-keterampilan tertentu, khusus keterampilan sholat fardhu pada mata pelajaran Fiqih.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Silberman menjelaskan ada beberapa keunggulan dari teknik pembelajaran *Acting Out* yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan murid dalam belajar
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman murid pada materi pelajaran.
- 3) Menambah wawasan murid tentang sesuatu yang telah dipraktekkan.¹¹

Sedangkan kelemahan teknik pembelajaran *Acting Out* adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup mempraktekkan keterampilan
- 2) Butuh persiapan yang matang
- 3) Biasanya murid yang mampu mempraktekkan dengan benar adalah murid yang memiliki keberanian yang tinggi dan aktif dalam belajar.¹²

¹⁰ *Ibid*, h. 78

¹¹ Silberman, *Loc.Cit.*

¹² *Ibid*. h. 115

d. Langkah-Langkah Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Ada beberapa langkah-langkah Teknik *Acting Out*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.
- 3) Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.
- 4) Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.
- 5) Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- 6) Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.
- 7) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Teknik *Acting Out* dimulai dari menyampaikan materi pelajaran, memilih prosedur yang dipraktekkan, siswa maju ke depan sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut, membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan, meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu, mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid, dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kemudian Teknik *Acting Out* mempunyai persamaan dan perbedaan dengan metode demonstrasi. Persamaannya dengan metode demonstrasi adalah sama-sama mempraktekkan sesuatu keterampilan. Namun perbedaannya adalah kalau Teknik *Acting Out* langsung dipraktekkan satu persatu ke depan kelas, sedangkan metode demonstrasi dipraktekan secara keseluruhan sehingga guru sulit mengontrol siswa yang serius melakukannya.

¹³ *Ibid*, h. 114

e. Variasi Teknik Pembelajaran *Acting Out*

Silberman menjelaskan bahwa ada beberapa variasi yang dapat diterapkan, yaitu:

- 1) Buatlah prosedur tentang sekelompok peserta didik dengan menggambarkan konsep dan prosedur terserubt dan ditunjukkan, hal itu ke kelas.
- 2) Mintalah perserta didik membuat suatu cara untuk memerankan suatu konsep atau prosedur tanpa bimbingan anda.¹⁴

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosniar Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2008. Adapun judul penelitian saudari Rosniar adalah ” **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik *Acting Out* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III SD M 071 Batu Belah Kecamatan Kampar**”. Melalui teknik *Acting Out*, dari 51,35% pada sebelum tindakan meningkat menjadi 62,34%, peningkatan diperoleh sebesar 10,99% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II kemampuan murid meningkat menjadi 73,49%, peningkatan yang diperoleh pada siklus II adalah sebesar 11,15%.

Persamaan penelitian saudari Rosniar dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan Teknik *Acting Out*, sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan yang diharapkan. Penelitian saudari Rosniar meningkatkan kemampuan

¹⁴ *Ibid*, h.121

murid dalam membaca puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Teknik Pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan murid dalam shalat fardhu diantaranya adalah Teknik Pembelajaran *Acting Out*. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman bahwa kelebihan Teknik Pembelajaran *Acting Out* antara lain :

1. Untuk meningkatkan keterampilan murid dalam belajar
2. Untuk meningkatkan pemahaman murid pada materi pelajaran.
3. Menambah wawasan murid tentang sesuatu yang telah dipraktekkan.¹⁵

Atas dasar itulah peneliti menerapkan Teknik Pembelajaran *Acting Out* dalam meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Adapun aspek yang akan dijadikan bahan penelitian adalah :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out*.
2. Aktivitas murid dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out*.
3. Keterampilan shalat fardhu

¹⁵ Silberman, *Loc.Cit.*

D. Hipotesis Tindakan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoritis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penggunaan Teknik Pembelajaran *Acting Out* yang tepat, dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang praktik shalat fardhu
- 2) Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktikkan murid, yaitu cara mempraktekkan shalat fardhu.
- 3) Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan shalat fardhu tersebut.
- 4) Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian shalat fardhu yang akan dipraktikkan.
- 5) Guru meminta murid untuk mempraktekkan shalat fardhu tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- 6) Guru mendiskusikan prosedur shalat fardhu yang telah dipraktikkan murid.

- 7) Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* adalah sebagai berikut:

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang praktik shalat fardhu
- 2) Murid memperhatikan guru menulis satu prosedur yang akan dipraktekkan di papan tulis, yaitu cara mempraktekkan shalat fardhu.
- 3) Beberapa murid maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan shalat fardhu tersebut.
- 4) Murid menerima kartu-kartu besar dari guru yang menyebutkan bagian-bagian shalat fardhu yang akan dipraktekkan.
- 5) Murid mempraktekkan shalat fardhu tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- 6) Murid mendiskusikan prosedur shalat fardhu yang telah dipraktekkan murid.
- 7) Murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

2. Indikator Keterampilan Sholat Fardhu.

Untuk mengetahui keterampilan Sholat Fardhu dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Acting Out*, penulis menggunakan tes keterampilan atau tes unjuk kerja. Adapun penilaian keterampilan sholat fardhu memuat 10 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- b. Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap “Allahu Akbar”
- c. Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah.
- d. Siswa mampu ruku’, yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk’
- e. Siswa mampu i’tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku’, posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i’tidal.
- f. Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud
- g. Siswa mampu duduk diantara dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud.
- h. Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal.

- i. Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir.
- j. Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penelitian menetapkan indikator dalam menentukan peningkatan keterampilan sholat fardhu adalah 70 untuk masing-masing murid. Sedangkan indikator klasikal adalah 85% murid mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2012 – 2013 dengan jumlah murid sebanyak 16 orang murid. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, kelas yang diteliti adalah kelas III. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh penelitian ada di lokasi ini.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai dari bulan November hingga bulan Desember 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan

3. Observasi dan

4. Refleksi

Secara lebih rinci prosedur rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencaaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Guru mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan sholat fardhu
- c. Guru mempersiapkan tugas untuk diberikan kepada murid
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan murid

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.
- c. Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.
- d. Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.
- e. Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.
- f. Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.
- g. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat atau observer, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Keterampilan Shalat Fardhu dengan Teknik Pembelajaran *Acting Out* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Murid Kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Acting Out*.
- b. Data tentang keterampilan sholat fardhu.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Terhadap Unjuk Kerja (Tes Keterampilan)

Observasi terhadap unjuk kerja (tes keterampilan) adalah murid langsung mempraktekkan cara melaksanakan sholat fardu, sesuai dengan rukun sholat.

b. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswadalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out*.

E. Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan Teknik *Acting Out*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

a. 76% - 100% tergolong baik

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.²

2. Keterampilan Shalat Fardhu

Data keterampilan shalat fardhu diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- P = Angka persentase
- 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keterampilan sholat fardhu, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong mampu
- b. 56% – 75% tergolong cukup mampu
- c. 40% – 55% tergolong kurang mampu
- d. 40% kebawah tergolong tidak mampu”.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 246

³ Anas Sudjono, *Loc.Cit.*

⁴ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar adalah satu lembaga pendidikan yang termasuk tertua di Kecamatan Gunung Sahilan. Semenjak berdiri pada tahun 1967 telah banyak meluluskan murid-siswi tingkat sekolah dasar, bahkan telah banyak alumni dari sekolah ini yang berhasil dalam melanjutkan akademik, baik dibidang pemerintahan maupun di bidang usaha (penguasa) dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, serta mewujudkan program pemerintah wajib belajar sembilan (9) tahun sehingga kedepannya pendidikan di sekolah ini akan melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa, terampil, sehat jasmani dan rohani serta memiliki akhlakul karimah.

Misi : 1. Menumbuh kembangkan semangat belajar yang berwawasan keterpaduan antara IPTEK dan IMTAQ menuju masa depan anak didik yang berhasil guna serta percaya diri siap bersaing dengan Negara maju sesuai visi dan misi Provinsi Riau tahun 2020.

2. Menciptakan dan memelihara keadaan sekolah yang kondusif

3. Efektif dan efisien dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4. Melengkapi sarana dan prasana sekolah dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM).
5. Meningkatkan mutu lulusan baik dalam bidang akademis maupun non akademis.
6. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan Pendidikan Akademis baik secara kursus maupun melalui pendidikan diklat dst.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih, aman dan nyaman.
8. Menjalin hubungan kerjasama yang baik, tenaga pendidik, komite sekolah, masyarakat dan pemerintah.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 11 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan dapat dilihat pada tabel IV.1.

TABEL. IV. 1

**KEADAAN GURU SDN 003 SUBARAK KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Abu Bakar, S.Pd.I 19620202 198606 1001	Kepala Sekolah	S1	PNS
2	Afrizal, A.Ma.Pd 19640303 198810 1001	Guru Kelas	D.II	PNS
3	Hamdanis, A.Ma 19840814 200605 1001	Guru Kelas	D.II	PNS
4	Zelmi Fitri, A.Ma	Guru Kelas	D.II	Kontrak Prov.
5	Alman, A.Ma	Guru Kelas	D.II	Kontrak Prov.
6	Nurhayati	Guru Kelas	SLTA	Honorer
7	Binti Mariyam	Guru B. Inggris	SLTA	Honorer
8	Nur Afni	Guru PJOK	SLTA	Honorer
9	Andri Saputra	Guru SBK	SLTA	Honorer
10	Nurfajri	Guru PAI	SLTA	Honorer
11	Usman, S.Pd.I	Guru. Peng. Diri	S1	Honorer

Sumber Data : TU SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan

4. Perkembangan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun perkembangan murid di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.2

**PERKEMBANGAN MURID SDN 003 SUBARAK KECAMATAN GUNUNG
SAHILAN TIGA TAHUN TERAKHIR 3**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2010/2011	54	36	90
2011/2012	42	55	97
2012/2013	56	50	106

Sumber Data : TU SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis sarana dan prasarana yang ada di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 003 SUBARAK
KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Dinas Kepsek	1	Baik
7	Rumah Dinas Guru	3	Baik
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
9	WC Guru	1	Baik
10	WC Murid	1	Baik

Sumber Data : TU SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Siswa Dalam Shalat Fardhu pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada sebelum tindakan tergolong “Kurang Mampu” dengan persentase 45% berada pada rentang 45%-55%. Agar lebih jelas tentang keterampilan sholat fardhu siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 4
KETERAMPILAN SHOLAT FARDHU SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alung Hidayat											5
2	Asep Saputra											5
3	Arfana Azhari											6
4	Dicky Yandra. M											3
5	Elsa Elfira											7
6	Hemi Shasfiyah											6
7	Meiriza Tanjung											5
8	M. Ega Syah											6
9	M. Rafli											5
10	Nadia Wati											6
11	Nirwana Causturi											7
12	Pisi Panjulita. P											5
13	Shinta Dia Dara											5
14	Sindi Mariska											6
15	Vino Saputra											5
16	Yuda Saputra											6
Jumlah		9	8	9	10	9	8	10	8	9	8	88
Rata-Rata		56%	50%	56%	63%	56%	50%	63%	50%	56%	50%	55%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Keterampilan Shalat Fardhu :

- Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucapkan “Allahu Akbar”
- Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah.
- Siswa mampu ruku’, yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk’
- Siswa mampu i’tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku’, posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i’tidal.
- Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua

telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud

- g. Siswa mampu duduk diantar dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud.
- h. Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal.
- i. Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir.
- j. Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Mampu” dengan persentase 55% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan keterampilan shalat fardhu siswa pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.
- b. Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap “Allahu Akbar”, terdapat 8 orang siswa atau 50% yang mampu.
- c. Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.
- d. Siswa mampu ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang

ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk', terdapat 10 orang siswa atau 63% yang mampu.

- e. Siswa mampu i'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i'tidal, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.
- f. Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud, terdapat 8 orang siswa atau 50% yang mampu.
- g. Siswa mampu duduk diantar dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud, terdapat 10 orang siswa atau 63% yang mampu.
- h. Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal, terdapat 8 orang siswa atau 50% yang mampu.
- i. Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.

- j. Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca *assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, terdapat 8 orang siswa atau 50% yang mampu.

Berdasarkan tabel IV.4, keterampilan shalat fardhu siswa pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan shalat fardhu siswa dengan penerapan Teknik *Acting Out*.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah siswa mampu berdiri tegak bagi yang mampu, siswa mampu takbiratul ihram, siswa mampu berdiri bersedekap, siswa mampu rukuk, siswa mampu Iktidal, siswa mampu sujud, siswa mampu duduk di antara dua sujud, siswa mampu duduk tasyahud awal, siswa mampu duduk tasyahud akhir, siswa mampu salam.

Pokok bahasan yang dibahas adalah praktik shalat fardhu, dengan standar kompetensi melakukan shalat fardhu. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mempraktikkan shalat fardhu. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid. Guru memberi motivasi

kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menerangkan cara kerja teknik pembelajaran *Acting Out* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru memilih satu prosedur yang akan dipraktikkan murid. Selanjutnya guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktikkan prosedur tersebut. Dilanjutkan dengan guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktikkan. Selanjutnya guru meminta murid untuk mempraktikkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu. Kemudian guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan murid.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Acting Out*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.5
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.		
7	Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.5, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus I adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus 1 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Pada aspek 1. Guru masih kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.

- 2) Aspek 5. Guru kurang memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa tidak mengetahui dimana letak kesalahan mereka.
- 3) Aspek 6. Guru kurang memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.
- 4) Aspek 7. Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui Teknik *Acting Out*. Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui Teknik *Acting Out* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 6.
 AKTIVITAS MURID MELALUI TEKNIK *ACTING OUT*
 PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alung Hidayat								4
2	Asep Saputra								3
3	Arfana Azhari								5
4	Dicky Yandra. M								2
5	Elsa Elfira								5
6	Hemi Shasfiyah								4
7	Meiriza Tanjung								5
8	M. Ega Syah								4
9	M. Rafli								4
10	Nadia Wati								5
11	Nirwana Causturi								7
12	Pisi Panjulita. P								4
13	Shinta Dia Dara								5
14	Sindi Mariska								5
15	Vino Saputra								4
16	Yuda Saputra								4
Jumlah		10	9	10	11	10	9	11	70
Rata-Rata		63%	56%	63%	69%	63%	56%	69%	63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 1 berada pada kategori “Cukup” dengan peresentase 63% berada pada rentang 56% – 75%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus I adalah :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang praktik shalat fardhu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dengan persentase 63%.

- 2) Murid memperhatikan guru menulis satu prosedur yang akan dipraktekkan di papan tulis, yaitu cara mempraktekkan shalat fardhu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang murid yang aktif dengan persentase 56%.
- 3) Beberapa murid maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan shalat fardhu tersebut. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dengan persentase 63%.
- 4) Murid menerima kartu-kartu besar dari guru yang menyebutkan bagian-bagian shalat fardhu yang akan dipraktekkan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dengan persentase 69%.
- 5) Murid mempraktekkan shalat fardhu tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dengan persentase 63%.
- 6) Murid mendiskusikan prosedur shalat fardhu yang telah dipraktekkan murid. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 9 orang murid yang aktif dengan persentase 56%.
- 7) Murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dengan persentase 69%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keterampilan shalat fardhu siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil tes keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 7
KETERAMPILAN SHOLAT FARDHU SISWA
PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alung Hidayat											5
2	Asep Saputra											5
3	Arfana Azhari											7
4	Dicky Yandra. M											5
5	Elsa Elfira											7
6	Hemi Shasfiyah											7
7	Meiriza Tanjung											5
8	M. Ega Syah											7
9	M. Rafli											5
10	Nadia Wati											9
11	Nirwana Causturi											7
12	Pisi Panjulita. P											6
13	Shinta Dia Dara											5
14	Sindi Mariska											7
15	Vino Saputra											5
16	Yuda Saputra											7
Jumlah		9	9	10	11	11	9	10	11	11	8	99
Rata-Rata		56%	56%	63%	69%	69%	56%	63%	69%	69%	50%	62%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Keterampilan Shalat Fardhu :

- 1) Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- 2) Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap “Allahu Akbar”
- 3) Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah.
- 4) Siswa mampu ruku’, yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk’
- 5) Siswa mampu i’tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku’, posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i’tidal.
- 6) Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketemper sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua

telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud

- 7) Siswa mampu duduk diantar dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud.
- 8) Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal.
- 9) Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir.
- 10) Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan tabel IV.7, dapat digambarkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 62% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keterampilan shalat fardhu siswa pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.
- 2) Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap “Allahu Akbar”, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.
- 3) Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah, terdapat 10 orang siswa atau 63% yang mampu.

- 4) Siswa mampu ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang tempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk', terdapat 11 orang siswa atau 69% yang mampu.
- 5) Siswa mampu i'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i'tidal, terdapat 11 orang siswa atau 69,56% yang mampu.
- 6) Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud, terdapat 9 orang siswa atau 56% yang mampu.
- 7) Siswa mampu duduk diantara dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud, terdapat 10 orang siswa atau 63% yang mampu.
- 8) Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal, terdapat 11 orang siswa atau 69% yang mampu.
- 9) Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir, terdapat 11 orang siswa atau 69% yang mampu.

10) Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, terdapat 8 orang siswa atau 50% yang mampu.

Berdasarkan tabel IV.7, keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus I belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu masih mencapai 62%, sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada Siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 62% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keterampilan shalat fardhu siswa belum mencapai indikator keberhasilan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1. Guru masih kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.

- 2) Aspek 5. Guru kurang memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa tidak mengetahui dimana letak kesalahan mereka.
- 3) Aspek 6. Guru kurang memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.
- 4) Aspek 7. Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, guru yaitu hanya membatasi pada tujuan pembelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, agar siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka.
- 3) Guru akan memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, agar guru dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.

- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah siswa mampu berdiri tegak bagi yang mampu, siswa mampu takbiratul ihram, siswa mampu berdiri bersedekap, siswa mampu rukuk, siswa mampu Iktidal, siswa mampu sujud, siswa mampu duduk di antara dua sujud, siswa mampu duduk tasyahud awal, siswa mampu duduk tasyahud akhir, siswa mampu salam.

Pokok bahasan yang dibahas adalah praktik shalat fardhu, dengan standar kompetensi melakukan shalat fardhu. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mempraktikkan shalat fardhu. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid. Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menerangkan cara kerja teknik pembelajaran *Acting Out* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru memilih satu prosedur yang akan dipraktikkan murid. Selanjutnya guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktikkan prosedur

tersebut. Dilanjutkan dengan guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan. Selanjutnya guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu. Kemudian guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Acting Out*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.		
7	Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		
	JUMLAH	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.8, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus II adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus 2 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Pada siklus II aktivitas guru sama halnya dengan siklus I yaitu tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya yang tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu:

- 1) Pada aspek 1. Guru masih kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.

- 2) Aspek 6. Guru kurang memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui Teknik *Acting Out*. Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui Teknik *Acting Out* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 9.
AKTIVITAS MURID MELALUI TEKNIK *ACTING OUT*
PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alung Hidayat								5
2	Asep Saputra								4
3	Arfana Azhari								5
4	Dicky Yandra. M								4
5	Elsa Elfira								5
6	Hemi Shasfiyah								4
7	Meiriza Tanjung								5
8	M. Ega Syah								5
9	M. Rafli								5
10	Nadia Wati								5
11	Nirwana Causturi								7
12	Pisi Panjulita. P								5
13	Shinta Dia Dara								5
14	Sindi Mariska								5
15	Vino Saputra								6
16	Yuda Saputra								4
Jumlah		12	10	11	13	11	10	12	79
Rata-Rata		75%	63%	69%	81%	69%	63%	75%	71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada siklusII berada pada kategori “Cukup” dengan persentase 71% berada pada rentang 56% – 75%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus II adalah :

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang praktik shalat fardhu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang murid yang aktif dengan persentase 75%.
- 2) Murid memperhatikan guru menulis satu prosedur yang akan dipraktekkan di papan tulis, yaitu cara mempraktekkan shalat fardhu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dengan persentase 63%.
- 3) Beberapa murid maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan shalat fardhu tersebut. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dengan persentase 69%.
- 4) Murid menerima kartu-kartu besar dari guru yang menyebutkan bagian-bagian shalat fardhu yang akan dipraktekkan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dengan persentase 81%.
- 5) Murid mempraktekkan shalat fardhu tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dengan persentase 69%.
- 6) Murid mendiskusikan prosedur shalat fardhu yang telah dipraktekkan murid. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 10 orang murid yang aktif dengan persentase 63%.
- 7) Murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang murid yang aktif dengan persentase 75%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keterampilan shalat fardhu siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil tes keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV. 10
KETERAMPILAN SHOLAT FARDHU SISWA
PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alung Hidayat											7
2	Asep Saputra											7
3	Arfana Azhari											8
4	Dicky Yandra. M											7
5	Elsa Elfira											8
6	Hemi Shasfiyah											7
7	Meiriza Tanjung											6
8	M. Ega Syah											8
9	M. Rafli											7
10	Nadia Wati											9
11	Nirwana Causturi											8
12	Pisi Panjulita. P											7
13	Shinta Dia Dara											8
14	Sindi Mariska											7
15	Vino Saputra											7
16	Yuda Saputra											8
Jumlah		13	11	12	14	13	12	10	12	11	11	119
Rata-Rata		81%	69%	75%	88%	81%	75%	63%	75%	69%	69%	74%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Keterampilan Shalat Fardhu :

- 1) Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- 2) Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap “Allahu Akbar”
- 3) Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah.

- 4) Siswa mampu ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk'
- 5) Siswa mampu i'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i'tidal.
- 6) Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud
- 7) Siswa mampu duduk diantar dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud.
- 8) Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal.
- 9) Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir.
- 10) Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan tabel IV.10, dapat digambarkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 74% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat, terdapat 13 orang siswa atau 81% yang mampu.
- 2) Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap “Allahu Akbar”, terdapat 11 orang siswa atau 69% yang mampu.

- 3) Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.
- 4) Siswa mampu ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk', terdapat 14 orang siswa atau 88% yang mampu.
- 5) Siswa mampu i'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i'tidal, terdapat 13 orang siswa atau 81% yang mampu.
- 6) Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.
- 7) Siswa mampu duduk diantar dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud, terdapat 10 orang siswa atau 63% yang mampu.
- 8) Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.

- 9) Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kiri kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir, terdapat 11 orang siswa atau 69% yang mampu.
- 10) Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, terdapat 11 orang siswa atau 69% yang mampu.

Berdasarkan tabel IV.8, keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus II belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu masih mencapai 74%, sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

c. Refleksi II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada Siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 74% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keterampilan shalat fardhu siswa belum mencapai indikator keberhasilan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1. Guru masih kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.
- 2) Aspek 6. Guru kurang memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktikkan shalat fardhu.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, guru yaitu hanya membatasi pada tujuan pembelajaran, agar materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan, agar guru dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktikkan shalat fardhu.

4. Tindakan Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2012. Indikator yang dicapai adalah siswa mampu berdiri tegak bagi yang mampu, siswa mampu takbiratul ihram, siswa mampu berdiri bersedekap, siswa mampu rukuk, siswa mampu Iktidal, siswa mampu sujud, siswa mampu duduk di

antara dua sujud, siswa mampu duduk tasyahud awal, siswa mampu duduk tasyahud akhir, siswa mampu salam.

Pokok bahasan yang dibahas adalah praktik shalat fardhu, dengan standar kompetensi melakukan shalat fardhu. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mempraktikkan shalat fardhu. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen murid. Guru memberi motivasi kepada murid yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menerangkan cara kerja teknik pembelajaran *Acting Out* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh murid.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menyampaikan materi pelajaran. Kemudian guru memilih satu prosedur yang akan dipraktikkan murid. Selanjutnya guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktikkan prosedur tersebut. Dilanjutkan dengan guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktikkan. Selanjutnya guru meminta murid untuk mempraktikkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu. Kemudian guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan murid.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya yang berhubungan dengan materi pelajaran. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

b. Observasi (Pengamatan) Siklus III

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Acting Out*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.		
2	Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.		
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.		
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.		
5	Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.		
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.		
7	Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari		
	JUMLAH	6	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.11, alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus III adalah 7 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus 3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Teknik *Acting Out* telah terlaksana dengan baik. Pada siklus III guru telah menjelaskan materi

pelajaran yang penting-penting saja, yaitu hanya membatasi pada tujuan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik. Guru telah memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka. Guru telah memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan, sehingga guru dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu. Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus III sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar melalui Teknik *Acting Out*. Secara jelas tingkat aktivitas murid melalui Teknik *Acting Out* pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 12.
 AKTIVITAS MURID MELALUI TEKNIK *ACTING OUT*
 PADA SIKLUS III

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alung Hidayat								6
2	Asep Saputra								4
3	Arfana Azhari								7
4	Dicky Yandra. M								5
5	Elsa Elfira								5
6	Hemi Shasfiyah								6
7	Meiriza Tanjung								6
8	M. Ega Syah								6
9	M. Rafli								5
10	Nadia Wati								6
11	Nirwana Causturi								7
12	Pisi Panjulita. P								6
13	Shinta Dia Dara								6
14	Sindi Mariska								6
15	Vino Saputra								6
16	Yuda Saputra								4
Jumlah		14	13	12	14	13	11	14	91
Rata-Rata		88%	81%	75%	88%	81%	69%	88%	81%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada siklus III berada pada kategori “Baik” dengan persentase 81% berada pada rentang 76% – 100%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus III adalah:

- 1) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang praktik shalat fardhu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang aktif dengan persentase 88%.
- 2) Murid memperhatikan guru menulis satu prosedur yang akan dipraktikkan di papan tulis, yaitu cara mempraktikkan shalat fardhu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dengan persentase 81%.

- 3) Beberapa murid maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan shalat fardhu tersebut. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang murid yang aktif dengan persentase 75%.
- 4) Murid menerima kartu-kartu besar dari guru yang menyebutkan bagian-bagian shalat fardhu yang akan dipraktekkan. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang aktif dengan persentase 88%.
- 5) Murid mempraktekkan shalat fardhu tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 13 orang murid yang aktif dengan persentase 81%.
- 6) Murid mendiskusikan prosedur shalat fardhu yang telah dipraktekkan murid. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang murid yang aktif dengan persentase 69%.
- 7) Murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang murid yang aktif dengan persentase 88%.

Meningkatnya aktivitas guru dan murid yang terjadi pada siklus III sangat berpengaruh terhadap keterampilan shalat fardhu siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil tes keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus III adalah :

TABEL IV. 13
KETERAMPILAN SHOLAT FARDHU SISWA
PADA SIKLUS III

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alung Hidayat											8
2	Asep Saputra											8
3	Arfana Azhari											8
4	Dicky Yandra. M											7
5	Elsa Elfira											9
6	Hemi Shasfiyah											8
7	Meiriza Tanjung											7
8	M. Ega Syah											8
9	M. Rafli											8
10	Nadia Wati											10
11	Nirwana Causturi											8
12	Pisi Panjulita. P											9
13	Shinta Dia Dara											9
14	Sindi Mariska											9
15	Vino Saputra											7
16	Yuda Saputra											9
Jumlah		15	13	12	15	13	12	12	13	12	15	132
Rata-Rata		94%	81%	75%	94%	81%	75%	75%	81%	75%	94%	83%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Indikator Keterampilan Shalat Fardhu :

- 1) Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- 2) Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucapkan “Allahu Akbar”
- 3) Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah.
- 4) Siswa mampu ruku’, yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ketempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk’
- 5) Siswa mampu i’tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku’, posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i’tidal.
- 6) Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun

anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud

- 7) Siswa mampu duduk diantar dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud.
- 8) Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal.
- 9) Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir.
- 10) Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh kekiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan tabel IV.13, dapat digambarkan bahwa keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus III masih tergolong “Mampu” dengan persentase 83% karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus III secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat, terdapat 15 orang siswa atau 94% yang mampu.
- 2) Siswa mampu tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucapkan “Allahu Akbar”, terdapat 13 orang siswa atau 81% yang mampu.
- 3) Siswa mampu bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut. Kemudian membaca doa Iftitah dan surah Al-Fatihah, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.

- 4) Siswa mampu ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang tempat sujud. Kemudian membaca bacaan rukuk', terdapat 15 orang siswa atau 94% yang mampu.
- 5) Siswa mampu i'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan. Kemudian membaca doa i'tidal, terdapat 13 orang siswa atau 81% yang mampu.
- 6) Siswa mampu sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ketempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki. Kemudian membaca bacaan sudud, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.
- 7) Siswa mampu duduk diantara dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua. Kemudian membaca bacaan duduk diantara dua sujud, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.
- 8) Siswa mampu tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud. Kemudian membaca bacaan tasyahud awal, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.
- 9) Siswa mampu tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha. Kemudian membaca bacaan tasyahud akhir, terdapat 12 orang siswa atau 75% yang mampu.

10) Siswa mampu salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam. Kemudian membaca assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, terdapat 15 orang siswa atau 94% yang mampu.

Berdasarkan tabel IV.13, keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus III telah mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu telah mencapai 83%, sedangkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini hanya 75%. Untuk itu, penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah jelas peningkatan keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus III.

c. Refleksi III

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keungulan-keunggulan yang terjadi pada siklus III. Maka hasil pembahasan bersama observer pada siklus III adalah :

- 1) Guru telah menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu hanya membatasi pada tujuan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru telah memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka.
- 3) Guru telah memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, sehingga guru

dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.

- 4) Guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Hasil pembahasan bersama observer tersebut, pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Keterampilan shalat fardhu siswa yang diperoleh pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui keterampilan shalat fardhu siswa pada Siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 83% karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian pada siklus III keterampilan shalat fardhu siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keterampilan shalat fardhu siswa.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Proses pembelajaran dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 100% atau tergolong baik, karena memang benar semua langkah-langkah Teknik Acting Out dilaksanakan guru. Walaupun demikian, aktivitas guru sesungguhnya masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Pada aspek 1. Guru masih kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.

- b. Aspek 5. Guru kurang memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa tidak mengetahui dimana letak kesalahan mereka.
- c. Aspek 6. Guru kurang memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.
- d. Aspek 7. Kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Menyadari kelemahan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus I tersebut, peneliti mendiskusikan bersama observer untuk memperbaikinya pada siklus II, karena pada siklus I keterampilan siswa pada siklus I masih dibawah indikator keberhasilan. Setelah dilaksanakan siklus II, aktivitas guru sama hal dengan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya. Namun pada siklus II kelemahan sudah semakin diperbaiki dan dibenahi, alhasil pada siklus II hanya 2 aspek yang masih perlu dibenahi, yaitu:

- a. Pada aspek 1. Guru masih kurang menjelaskan materi pelajaran secara singkat, guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran, akibatnya sulitnya siswa untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena terlalu membosankan.
- b. Aspek 6. Guru kurang memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan, sehingga guru tidak mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.

Pada siklus III proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik secara keseluruhan, guru telah benar-benar menerapkan Teknik *Acting Out* sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Hal ini berhasil meningkatkan keterampilan shalat fardhu siswa hingga melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kelemahan-kelemahan siklus I dan siklus II telah berhasil diperbaiki guru pada siklus III, yaitu: 1) guru telah menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu hanya membatasi pada tujuan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik, 2) guru telah memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka, 3) guru telah memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan, sehingga guru dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu, dan 4) guru telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

Lebih jelas rekapitulasi persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 14
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I, SIKLUS II,
DAN SIKLUS III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan materi pelajaran.						
2	Guru memilih satu prosedur yang akan dipraktekkan murid.						
3	Guru meminta beberapa peserta didik maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan prosedur tersebut.						
4	Guru membuat kartu-kartu besar yang menyebutkan bagian-bagian prosedur yang akan dipraktekkan.						
5	Guru meminta murid untuk mempraktekkan prosedur tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam						
6	Guru mendiskusikan prosedur yang telah dipraktekkan murid.						
7	Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari						
	JUMLAH	7	0	7	0	7	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus I adalah 7, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{7} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{70}$$

$P = 100\%$ (**Aktivitas Guru Siklus I**)

Selanjutnya jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus II adalah 7, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{7} \times 100\%$$

$$P = \frac{700}{70}$$

$P = 100\%$ (**Aktivitas Guru Siklus II**)

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan Teknik *Acting Out* pada siklus III diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah skor 7, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{7} \times 100\%$$

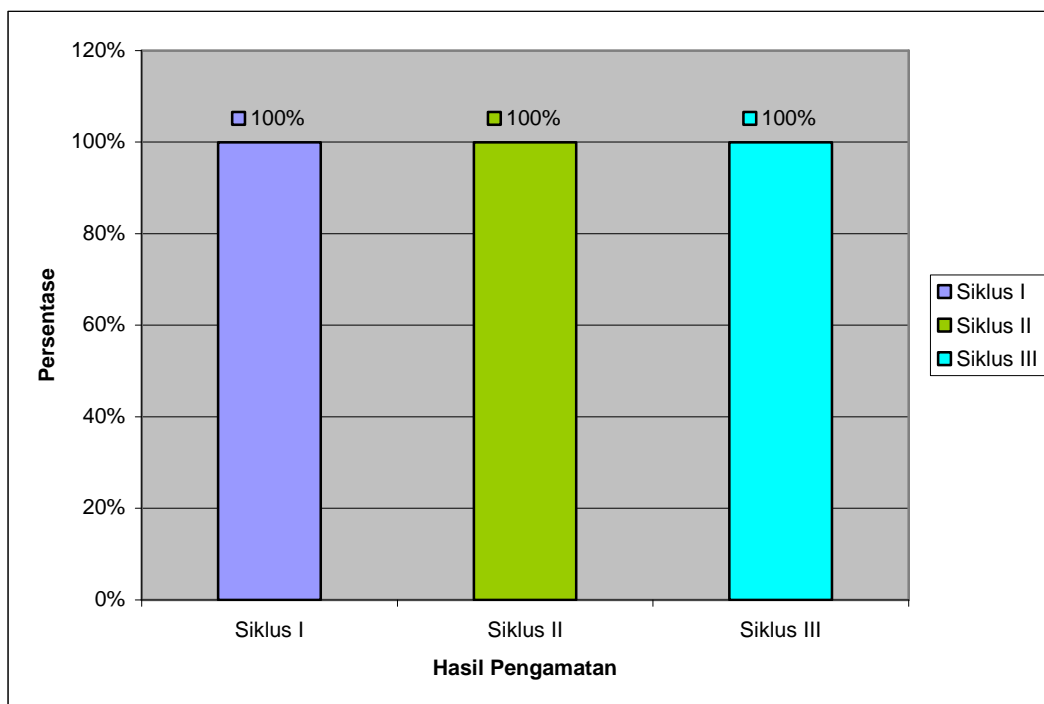
$$P = \frac{700}{70}$$

$P = 100\%$ (**Aktivitas Guru Siklus III**)

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

**GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III**



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I aktivitas siswa dengan penerapan Teknik *Acting Out* tergolong “Cukup”, dengan persentase 63% karena berada pada rentang 56%-75%. Siklus II meningkat dengan persentase 71% dengan kategori “Cukup” berada pada rentang 56%-76%. Pada siklus III aktivitas siswa meningkat tergolong “Baik”, dengan persentase 81% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

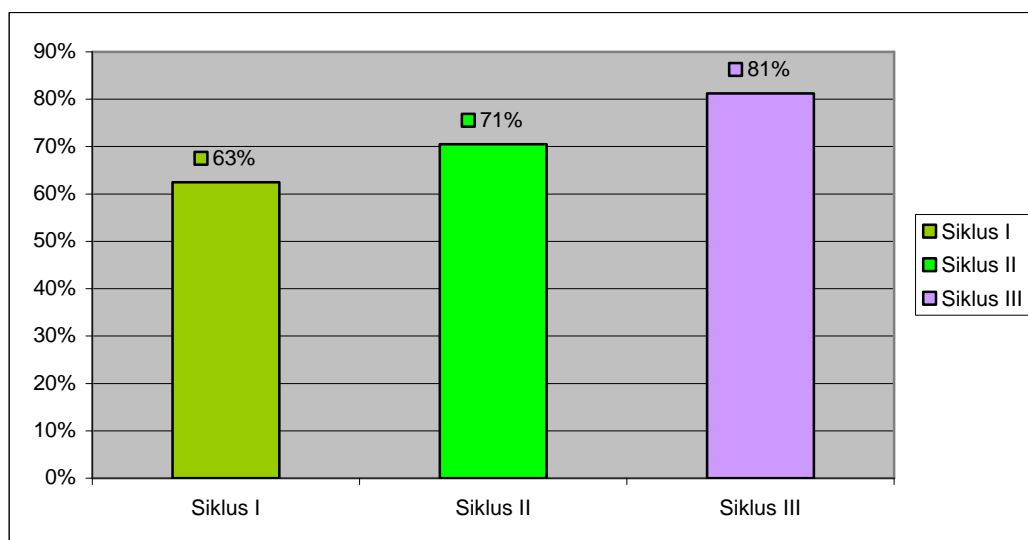
TABEL IV. 15
REKAPITULASI AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS I, SIKLUS II,
DAN SIKLUS III

No	ASPEK YANG DIAMATI	Total Siklus I		Total Siklus II		Total Siklus III	
		Skor	%	Skor	%	Ya	%
1	Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terutama tentang praktik shalat fardhu	10	62.50%	12	75.00%	14	87.50%
2	Murid memperhatikan guru menulis satu prosedur yang akan dipraktekkan di papan tulis, yaitu cara mempraktekkan shalat fardhu.	9	56.25%	10	62.50%	13	81.25%
3	Beberapa murid maju ke depan kelas sebagai persiapan dalam mempraktekkan shalat fardhu tersebut.	10	62.50%	11	68.75%	12	75.00%
4	Murid menerima kartu-kartu besar dari guru yang menyebutkan bagian-bagian shalat fardhu yang akan dipraktekkan.	11	68.75%	13	81.25%	14	87.50%
5	Murid mempraktekkan shalat fardhu tersebut sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kartu.	10	62.50%	11	68.75%	13	81.25%
6	Murid mendiskusikan prosedur shalat fardhu yang telah dipraktekkan murid.	9	56.25%	10	62.50%	11	68.75%
7	Murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	11	68.75%	12	75.00%	14	87.50%
JUMLAH/PESENTASE		70	62.50%	79	70.54%	91	81.25%

Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan rata-rata aktivitas murid pada siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2
**GRAFIK HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID
 PADA SIKLUS I, SIKLUS II,
 DAN SIKLUS III**



Sumber: Data Olahan, 2012

3. Keterampilan Shalat Fardhu Siswa

Keterampilan shalat fardhu siswa pada Siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 62% karena berada pada rentang 56%-75. Pada Siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 74% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keterampilan shalat fardhu siswa pada siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 83% karena berada pada rentang 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

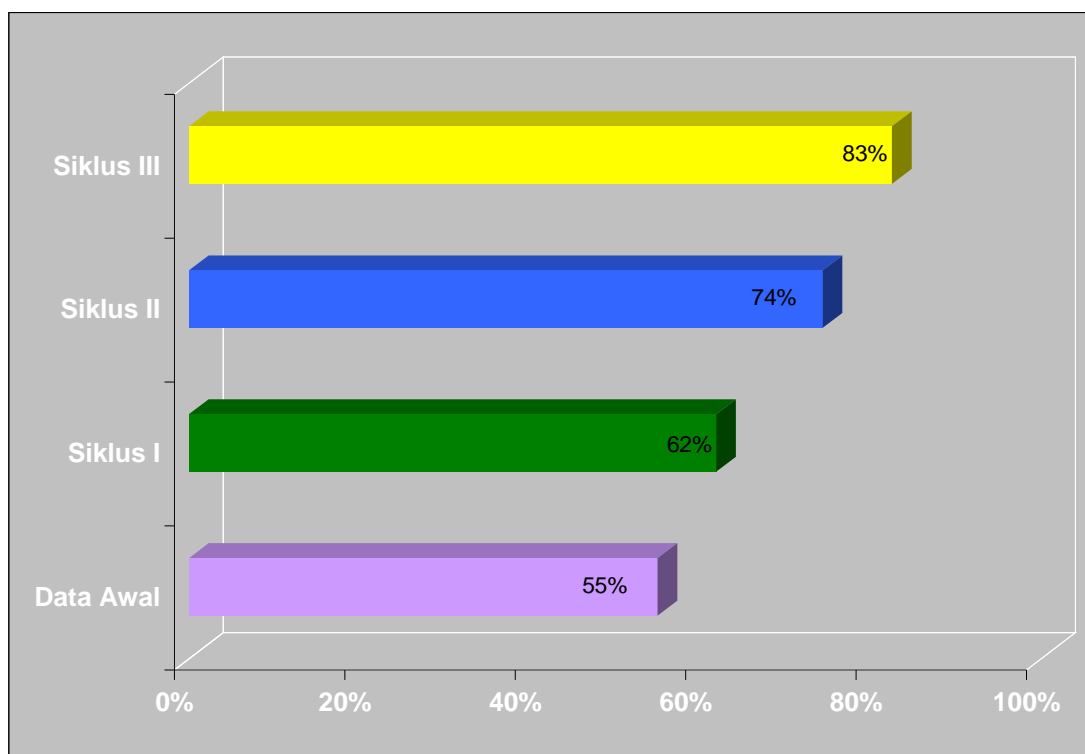
TABEL IV. 16.
REKAPITULASI KETERAMPILAN SHALAT FARDHU SISWA
PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I,
DAN SIKLUS III

No	NAMA SISWA	Rekapitulasi				Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Alung Hidayat	5	5	7	8	Meningkat
2	Asep Saputra	5	5	7	8	Meningkat
3	Arfana Azhari	6	7	8	8	Tetap
4	Dicky Yandra. M	3	5	7	7	Tetap
5	Elsa Elfira	7	7	8	9	Meningkat
6	Hemi Shasfiyah	6	7	7	8	Meningkat
7	Meiriza Tanjung	5	5	6	7	Meningkat
8	M. Ega Syah	6	7	8	8	Tetap
9	M. Rafli	5	5	7	8	Meningkat
10	Nadia Wati	6	9	9	10	Meningkat
11	Nirwana Causturi	7	7	8	8	Tetap
12	Pisi Panjulita. P	5	6	7	9	Meningkat
13	Shinta Dia Dara	5	5	8	9	Meningkat
14	Sindi Mariska	6	7	7	9	Meningkat
15	Vino Saputra	5	5	7	7	Tetap
16	Yuda Saputra	6	7	8	9	Meningkat
Jumlah		88	99	119	132	
Rata-rata		55%	62%	74%	83%	Meningkat

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase keterampilan shalat fardhu siswa pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. 3.
GRAFIK PENINGKATAN KETERAMPILAN SHALAT FARDHU SISWA
DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I,
DAN SIKLUS III



Sumber: Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan shalat fardhu siswa dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keterampilan shalat fardhu siswa yang diperoleh. Besar peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I adalah sebesar 7%, peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13%, besar peningkatan dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 8% dan peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan ke siklus III adalah sebesar 28%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui Teknik *Acting Out* secara benar maka keterampilan shalat fardhu siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “penggunaan Teknik Pembelajaran *Acting Out* yang tepat, dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”. **Dapat diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan keterampilan shalat fardhu siswa hanya mencapai rata-rata persentase 55%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keterampilan shalat fardhu siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 62% atau keterampilan shalat fardhu siswa tergolong “Cukup Baik” karena 62% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 74% atau keterampilan shalat fardhu siswa tergolong “Cukup Baik” karena 74% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 83% atau keterampilan shalat fardhu siswa telah tergolong “Baik” karena 83% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Acting Out* yang tepat, dapat meningkatkan keterampilan shalat fardhu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Teknik *Acting Out* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menjelaskan materi pelajaran yang penting-penting saja, yaitu hanya membatasi pada tujuan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.
2. Sebaiknya guru memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang didemonstrasikan murid, sehingga siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka.
3. Sebaiknya guru memberikan kesempatan merata bagi murid untuk bertanya ketika mendiskusikan prosedur yang telah dipraktikkan, sehingga guru dapat mengetahui berapa banyak siswa yang kurang mampu mempraktekkan shalat fardhu.
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzan, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa dan Haji)*, Jakarta: Amzah, 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosda Karya, 2005
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arifin. M.Ed. *Kapita Selecta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007
- Hamzah, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- H.M.Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Bulan bintang, Jakarta, 1997
- Idrus Lubis dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Arab Melayu Depertemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2005
- Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 2006
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1994
- Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2007
- Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah*. Bandung : Pustaka Setia, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Zubeir S. Abdullah, *Shatlah Seperti Rasullullah Saw*, Jakarta: Fikr, 2006